

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan dan tantangan era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang handal dengan memiliki pemikiran kritis, logis, sistematis, kreatif, kerjasama yang baik. Sumber daya manusia yang demikian tersebut sangat mungkin dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu belajar (Sudjana diacu dalam Jihad dan Haris, 2013: 2). Perubahan dalam tingkah laku serta kecakapan dapat diketahui melalui hasil belajar yang diadakan setelah melakukan penilaian terhadap siswa.

Disiplin belajar merupakan faktor penting dalam mewujudkan perubahan tingkah laku yang menjadi lebih baik. Dengan disiplin belajar siswa dapat mencerminkan kemampuan dalam mengatur waktu, komitmen dalam belajar dan tanggung jawab atas kewajibannya selama di sekolah dan dirumah. Disiplin yang tinggi dalam diri siswa juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Disiplin belajar merupakan kesadaran yang perlu dimiliki siswa untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Dengan pentingnya disiplin belajar dapat dipahami bahwa terdapat masalah kedisiplinan antara siswa sekolah

menengah kejuruan yang berbeda dengan sekolah menengah setara, sehingga sekolah menengah kejuruan untuk lebih fokus untuk mengajak siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dengan upaya menaati tata tertib yang ada.

Penerapan disiplin belajar pada siswa dapat memaksimalkan nilai hasil belajar yang akan diperoleh dalam evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian (Juliandi: 2014), Terdapat pengaruh positif signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X A di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya terdapat pengaruh disiplin sebesar 28,4%. Kemudian dalam penelitian (Titik: 2014), disiplin belajar memiliki pengaruh sebesar 37,1% pada mata pelajaran Ekonomi kelas SMAN 2 Kudus pada tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil observasi awal di SMK PGRI 20 Jakarta menunjukkan, bahwa sekolah menjunjung disiplin yang tinggi bagi siswanya. Bagi siswa disiplin tidak lagi suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan, akan tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu yang wajar yang dilakukan sehari-hari. Jadi siswa yang terbiasa dalam belajar, akan selalu teratur dalam belajarnya, baik itu di rumah maupun di sekolah. Meski banyak tugas yang selalu diberikan oleh guru tidak merupakan beban dalam dirinya, berangkat lebih pagi, dan belajar dengan tertib merupakan pemacu bagi dirinya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimilikinya. Manajemen waktu yang siswa lakukan bervariasi. Pada beberapa kelompok siswa yang melaksanakan praktikum, siswa yang menyelesaikan proyek dengan tepat waktu masih sangat sedikit, sementara masih banyak kelompok siswa yang belum melaksanakan praktikum. Demikian dapat terjadi karena alat dan media praktikum yang digunakan terbatas jumlahnya dan digunakan secara bergantian oleh siswa. Namun hal tersebut bukanlah

halangan, siswa merelakan waktunya untuk lembur demi menyelesaikan setiap praktikum yang sedang dikerjakan merupakan cerminan disiplin belajar siswa yang tergambar dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Hasil belajar merupakan aspek penting mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, baik dalam pengukuran tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, mengukur pengaruh penggunaan metode dan model penerapan yang diterapkan oleh guru dan pengaruh lain yang mungkin terjadi. Hasil belajar dapat diperoleh dari proses penilaian. Penilaian sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan belajar siswa. Dalam pelaksanaan penilaian harus mampu memberikan informasi yang membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikannya secara optimal. Evaluasi hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan alat penilaian.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran diperlukan penilaian autentik (*authentic assessment*), penilaian autentik sangat diperlukan agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir walau dengan waktu yang berbeda. *Authentic assessment* atau penilaian autentik berfungsi untuk menggali data informasi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Pada saat pelaksanaan evaluasi siswa boleh mengetahui aspek-aspek apa saja yang menjadi nilai tambah agar hasil belajar yang diperoleh menjadi maksimal. Hal demikian disebabkan dalam penilaian autentik memiliki prinsip keterbukaan. Dalam penilaian autentik, guru melakukan penilaian dan identifikasi atas kemampuan peserta didik. Berdasarkan identifikasi tersebut, guru mempertimbangkan materi mana yang layak untuk dilanjutkan dan materi

mana yang membutuhkan kegiatan remedial. Dan sebagai perbaikan bagi guru untuk mengajar dengan metode yang lebih bervariasi dan menyenangkan.

Salah satu penilaian autentik adalah penilaian tertulis. Penilaian tertulis biasanya dalam bentuk tes tertulis pilihan ganda dan uraian atau esai dalam memperoleh pengukuran dalam ranah kognitif. Salah satu alat penilaian hasil belajar kognitif adalah tes uraian. Tes uraian merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling sering digunakan. Tes uraian seringkali digunakan pada ulangan harian karena cakupan materi yang tidak terlalu banyak, berbeda dengan tes objektif yang dapat menjangkau materi cukup luas dan biasanya digunakan pada saat ujian akhir semester.

Menurut (Hijriati: 2014), penilaian autentik di kurikulum 2013 pengaruhnya sangat signifikan dimana dapat memberikan solusi terbaik teknik mengajar guru untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran, dengan cara menggambarkan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa. Menurut (Azim dan Khan: 2012), penerapan penilaian autentik di beberapa sekolah Pakistan disambut baik oleh para siswa dan berharap penilaian autentik dapat diadopsi untuk tingkat nasional.

Hasil observasi awal di SMK PGRI 20 Jakarta menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran melalui ulangan harian dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar atau lebih sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi. Soal ulangan harian dibuat sendiri oleh guru dalam bentuk tes uraian dengan alasan bahwa dengan tes berbentuk uraian dapat mengukur tingkat pemahaman dan tingkat aplikatif siswa secara nyata. Penggunaan tes uraian ini dinilai dapat meningkatkan daya analisis siswa dan kemampuan siswa memberikan jawaban dengan bahasa

sendiri mengenai soal yang diujikan, sehingga siswa lebih belajar dengan optimal. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan penggunaan tes uraian menimbulkan masalah yaitu nilai yang diperoleh siswa tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai yang seharusnya tercapai jika dilihat dari kemampuan siswa tersebut selama proses pembelajaran. Kemudian pengaruh keberagaman jawaban siswa mempengaruhi guru dalam mengoreksi jawaban.

Berdasarkan alasan tersebut penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Disiplin Belajar dan Rubrik Pada *Authentic Assessment* terhadap Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik di SMK PGRI 20 Jakarta” penting untuk dilakukan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan diatas:

1. Disiplin belajar di setiap sekolah dan yang diterapkan kepada masing-masing siswa berbeda.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam menggunakan waktu belajar.
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.
4. Guru kesulitan membuat pedoman dalam menilai ranah sikap, pengetahuan, keterampilan.
5. Pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran beragam.
6. Penilaian dilaksanakan menggunakan instrumen yang belum di uji.
7. Kurikulum 2013 wajib menggunakan penilaian autentik.
8. Rubrik penilaian tidak disusun dengan baik dan benar.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mendapat hasil pembahasan terarah, maka perlu membatasi masalah yang akan dibahas. Penelitian ini dibatasi hanya terhadap:

1. Disiplin belajar siswa kelas XI Listrik SMK PGRI 20 Jakarta.
2. Jenis penilaian autentik yang digunakan adalah penilaian terlulis.
3. Penilaian tertulis ranah kognitif berbentuk soal uraian.
4. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil ulangan mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik siswa kelas Listrik SMK PGRI 20 Jakarta, yang dipengaruhi oleh disiplin belajar dan penilaian autentik.
5. Penerapan penilaian autentik dengan menggunakan prinsip keterbukaan kepada siswa, dengan disertai rubrik penilaian dalam pelaksanaan pengukuran hasil belajar.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar instalasi tenaga listrik dari penilaian autentik antara siswa yang disertai rubrik dengan yang tidak disertai rubrik?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara disiplin belajar dan penilaian autentik terhadap hasil belajar instalasi tenaga listrik?
3. Pada siswa dengan memiliki tingkat disiplin tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar instalasi tenaga listrik antara penilaian autentik siswa yang disertai rubrik dengan penilaian autentik siswa yang tidak disertai rubrik?
4. Pada siswa dengan memiliki tingkat disiplin rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar instalasi tenaga listrik antara penilaian autentik siswa

yang disertai rubrik dengan penilaian autentik siswa yang tidak disertai rubrik?

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut,

- a. Kegunaan Teoritis
 1. Sebagai pengembangan dalam melaksanakan pengukuran hasil belajar.
 2. Peningkatan mutu pendidikan dan menambah produktifitas guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- b. Kegunaan Praktis
 1. Bagi mahasiswa: Sebagai sebuah proses dan upaya memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari lapangan dan usaha untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat karya ilmiah.
 2. Bagi Sekolah: Sebagai sumbangan pengetahuan yang dapat meningkatkan mutu SMK PGRI 20 Jakarta.
 3. Bagi program studi: Sebagai bahan referensi dan acuan untuk mahasiswa khusus Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta dan umumnya untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sejenis.
 4. Bagi kampus: Memberikan informasi tentang pengaruh disiplin belajar dan *authentic assessment* terhadap hasil belajar siswa.

